

OPERASIONALISASI KEBUTUHAN TOKOH ANJANI DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LEILA. S. CHUDORI KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA MASLOW

Santri Novita Purba¹, Adelia Aafaini², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3} Psikologi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

santri.5221111088@student.utv.ac.id, adelia.5221111106@student.utv.ac.id

[,eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id)

Diterima : 19 Desember 2023

Disetujui : 20 Desember 2023

Dipublikasikan : 30 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Operasionalisasi Kebutuhan Tokoh Anjani dalam Novel Laut BerceKita Karya Leila. S. Chudori, Kajian Psikologi Sastra Maslow". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh Anjani dalam novel Laut BerceKita. Sehingga kita dapat melihat bentuk pemenuhan kebutuhannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi data. Data yang dimaksud adalah novel Laut BerceKita karya Leila.S.Chudori.

Kata kunci: Psikologi sastra; Hirarki maslow; Anjani

Abstract

This research is entitled "Operationalization of the Needs of the Character Anjani in the Novel Laut BerceKita by Leila. S. Chudori, Psychological Study of Maslow's Literature". This research aims to describe the hierarchy of needs of the character Anjani in the novel Laut BerceKita. So that we can see the form of meeting needs. This research is qualitative research with descriptive methods. A qualitative approach is research that displays assessment procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. This method is used to analyze the content in data. The data in question is the novel Laut BerceKita by Leila.S.Chudori.

Keywords: *Literary psychology; Maslow's hierarchy; Anjani*

1. Pendahuluan

Sastra sering didefinisikan sebagai karya imajinatif yang ditulis oleh seorang pengarang dengan tujuan untuk memberikan kesenangan bagi pembaca. (Diman.Dkk.2023:93). Karya sastra, baik novel, drama dan puisi di jaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca(Rahmawati.2022:1). Oleh karena itu, karya sastra disebut sebagai gejala kejiwaan. Perilaku yang tercermin lewat ucapan dan perbuatan merupakan data atau fakta empiris yang menjadi agen penunjuk keadaan jiwa atau mental seseorang(Rostanawa,2018:59).

Dalam menganalisis suatu karya sastra diperlukan adanya sebuah pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah suatu

pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia, lewat tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah menghadirkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Hardjana, 1994: 66). Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya. Melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dimasyarakat, khususnya yang terkait dengan psike.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, karena dalam penelitian ini kejiwaan tokoh dapat dilihat melalui konflik batin dan alur cerita yang terdapat dalam novel. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Rahmawati.2022:3). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dalam suatu data. Data yang dimaksud adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila.S.Chudori.

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu berupa kutipan atau dialog-dialog tokoh yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang berkaitan dengan psikologis tokoh utama berdasarkan analisis psikologi humanistik Abraham Maslow.

3. Hasil dan Pembahasan

Teori yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah teori Hirerki Kebutuhan Abraham Maslow. Dalam menjalani kehidupan, setiap manusia pasti selalu berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhannya. Begitu juga menurut seorang psikologi dari Amerika yaitu Abraham Maslow mengungkapkan bahwa seorang individu haruslah memenuhi kebutuhan mereka. Dalam Teori yang dicetuskan oleh Abraham Maslow yaitu Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, Maslow membagi kebutuhan tersebut dalam lima tingkatan dengan urutannya masing-masing. Dimulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan kasih sayang, rasa aman, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan ini bersifat hirarki atau berurutan, kita harus memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu agar kebutuhan atasnya dapat terpenuhi.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisik adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia. kebutuhan ini lebih bersifat biologis seperti oksigen, makanan, air dan sebagainya. (Muazaroh.2019:22)

"Kulihat anjani sudah selesai dengan nasi gorengnya dan segera berlari menyusulku dan membantuku".(Chudori.2017:177)

Kebutuhan Fisiologis umumnya kebutuhan paling dasar dan paling kuat yang harus terpenuhi dalam teori Maslow untuk menjalani kebutuhan atau mempertahankan hidup secara fisik, Kebutuhan Fisiologis dari tokoh yang di Analisa di karya ilmiah ini yaitu Anjani dapat terpenuhi karena bisa di lihat dari kutipan di atas, ia bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan makanan, minuman yang tidak perlu di khawatirkan dan sudah pasti ada, bahkan keluarga Anjani memiliki kebiasaan setelah makan dengan meminum kopi atau teh bersama keluarganya. Kebiasaan ini masih berjalan hingga Anjani menjalani kuliah, keluarganya selalu menengok atau menjenguk Anjani dalam beberapa minggu sekali.

Anjani merupakan seseorang yang terlahir dari keluarga yang berkecukupan, dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya tanpa kendala, bahkan ia juga bisa melanjutkan pendidikannya tanpa memikirkan ekonomi dari keluarga. Semasa ia kuliah ia di biayai oleh orangtuanya dan selalu di jenguk oleh kakak laki-lakinya yang kuliah di Bandung. Ia juga memiliki tempat tinggal yang nyaman dan layak untuk di tempati pada saat ia kuliah

maupun sebelum kuliah. Dalam kebutuhan fisiologis, secara keseluruhan Anjani dapat memenuhi kebutuhannya, seperti yang sudah di jelaskan di atas.

2. Rasa Aman

Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang. Kebutuhan keamanan sudah muncul sejak bayi, dalam bentuk menangis dan berteriak ketakutan karena perlakuan yang kasar atau karena perlakuan yang dirasa sebagai sumber bahaya.(Husni,2020:77)

“Keluarga anjani sungguh keluarga kelas menengah atas Jakarta yang dalam keadaan apa pun masih harus menjalankan peradaban makan sesuai aturan. Setelah makan, harus menghirup kopi atau teh. anjani kemudian berdiri dan berjalan menuju dapur.(Chudori,2017:184)”

Dalam kutipan tersebut kebutuhan rasa aman Anjani terlihat dari kebiasaan keluarganya setelah makan, dengan meluangkan waktu untuk minum kopi atau teh setelah makan, mereka dapat membagi waktu bersama dengan berkumpul keluarga, berbagi cerita, agar sesamkeluarga mengetahui apa yang terjadi pada diri mereka masing-masing, dan tidak memendamnya sendiri, hal ini memunculkan rasa aman dan nyaman bagi seseorang begitu pun dengan Anjani, dengan bercerita bersama keluarga beban yang ada di pikiran dapat berkurang meskipun tidak secara keseluruhan, namun dengan bercerita ini pula memunculkan rasa lega pada individu. Kebiasaan ini di lakukan oleh keluarga Anjani setelah selesai makan malam, ataupun saat keluarga Anjani lengkap dengan kakak-kakaknya.

Rasa aman maupun nyaman dapat muncul pada diri individu ketika mereka percaya dengan orang atau lingkungan sekitar. Begitu juga dengan tokoh yang di analisis dalam karya ilmiah ini, yaitu Anjani. Ia memiliki rasa nyaman dan percaya dengan keluarga, karena ia hidup dan tumbuh di besarkan dengan keluarga.

Pada saat kuliah atau menjadi mahasiswa, Anjani tidak hanya mendapatkan rasa aman dari keluarga saja, melainkan ia juga mendapatkan rasa aman dari seorang kekasih, yang bertemu dengannya ketika ia kuliah yaitu Laut. Anjani sangat percaya dengan Laut, begitu pun dengan Laut. Laut sangat peduli dan melindungi Anjani sebagai pacarnya. Jadi, dapat disimpulkan pada kebutuhan rasa aman ini, Anjani mendapatkannya dari keluarga dan kekasihnya yaitu Laut.

3. Kasih Sayang

Kebutuhan akan rasa kasih sayang (love-belonging) meliputi cinta akan keluarga, kelompok kerja, hubungan dan teman. Kebutuhan ini dapat diper-oleh dari hasil membangun relasi dalam keluarga, pertemanan, teman sekelas, guru, dan sebagainya. (Cyntia.M.DKK.2014:66).

“Mas Indra, misalnya, sudah kuliah di Bandung pun hampir setiap hari mengecek aku di Jakarta. Mas Abi dan Mas Mahesa lebih menjengkelkan lagi. Ketika aku memilih ISI Yogyakarta se ba- gai pilihan pertama, mereka mencoba meyakinkan orangtua kami bahwa itu ide yang mengkhawatirkan karena tak akan ada yang menjagaku di sini. Tetapi selain persoalan lokasi, aku juga harus menjelaskan mengapa aku tak ada pilihan lain di luar studi seni rupa(Chudori,2017:107)

Dalam Kutipan tersebut terlihat adanya pemenuhan kasih sayang untuk seorang Adik dari Kakak. Para kakak Anjani melindungi dan mendukung adiknya terhadap tujuan sang adik dan mempercayai adiknya untuk mengikuti keinginannya, meskipun Para kakak Anjani bersifat protektif terhadap Anjani.

Meskipun ada ketakutan di orang tua Anjani, Para kakak berusaha untuk meyakinkan orang tua mereka dan mendukung pilihan dari Anjani. Dukungan dari orang tua dapat membuat Anjani lebih semangat dalam tujuannya.

Kebutuhan akan kasih sayang dan hubungan sosial merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Dinamika kompleks dalam interaksi sosial, terutama dalam keluarga, dapat memengaruhi bagaimana seseorang mencari dan mendapatkan kasih sayang.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan dan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas faktor kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang. (Sunyoto, Danang, 2013: 3) Maslow membagi kebutuhan akan rasa harga diri/penghargaan ke dalam dua sub, yakni penghormatan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain (Sari.E.Dwiarti.R. 2018:62)

“Anjani sudah lulus, sudah beres sekolahnya. Dan katanya dia mendapat pekerjaan di agen iklan entah apa namanya...bisa kau bayangkan bagaimana abang-abang mereka akan mengejek kakakmu satu ini?”(Chudori,2017:284)

Dari kutipan di atas, kebutuhan penghargaan yang di dapatkan oleh Anjani dapat dilihat ketika ia lulus dari sekolahnya, setelah itu ia mendapatkan pekerjaan di agen iklan yang membuat teman-temannya menghormatinya. Hal ini dapat terjadi karena Anjani bersungguh-sungguh dan konsisten pada saat ia menjalani Pendidikan yang ia tempuh.

Perilaku Anjani pada saat menjalankan masa pendidikannya seperti saat menjadi mahasiswa merupakan bentuk penghargaan kepada dirinya sendiri, ia menjalani Pendidikannya atau kuliahnya dengan sungguh-sungguh sehingga ia dapat membanggakan dan tidak mengecewakan orangtuanya, dan berhasil mendapatkan pekerjaan, ia menjalankan semuanya dengan rasa tanggung jawab, sehingga membuat ia berhasil meraih prestasi dan mendapatkan penghargaan untuk dirinya sendiri dari lingkungan sekitarnya.

5. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai wujud sesungguhnya untuk mencerminkan harapan serta keinginan seorang individu terhadap dirinya sendiri. Dalam penggambaran aktualisasi diri yang diberikan oleh Abraham Maslow, aktualisasi diri ini berperan sebagai kebutuhan seorang individu untuk memutuskan keinginan mereka. (Sunarya,2020:655)

“Aku ingin sekali perempuan tak selalu menjadi korban, menjadi subjek yang ditekan, yang menjadi damsel in distress....”(Chudori,2017:104)

Dalam kutipan tersebut terdapat pemenuhan aktualisasi dari Anjani. Yang dimana Aktualisasi Anjani terlihat dari keinginannya terhadap sigma perempuan yang selalu menjadi korban dan tempat pelampiasan. Hal tersebut dapat menjadi sebuah bentuk aktualisasi yang dimana aktualisasi adalah sebuah bentuk keinginan atau harapan dari seseorang.

Kebutuhan aktualisasi dari anjani merupakan sebuah harapan yang sangat berperan penting bagi keadilan perempuan yang wajib didengarkan. Karena pada dasarnya perempuan bukan sebuah hewan. Akan tetapi perempuan juga manusia yang memiliki hak atas pilihannya, seseorang perempuan tidak ingin menjadi korban atau sebuah bentuk dari pelampiasan seorang. Maka dari itu, aktualisasi diri yang ada pada Anjani ialah ia ingin sekali menjadi Wanita yang tidak di tekan, dalam artian Wanita yang Tangguh dan bisa berdiri sendiri, serta tidak bergantung dengan orang lain.

4. Penutup

Berdasarkan analisis terhadap novel "Laut Bercerita" karya Leila Salikha Chudori dengan menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow, dapat diambil beberapa kesimpulan: Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis: Dalam novel, terlihat bahwa karakter Anjani telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan cara mengonsumsi makanan.. Hal ini menunjukkan bahwa ia dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman: Anjani juga mencari keamanan, seperti terlihat dalam kutipan yang menunjukkan bahwa keluarga Anjani memiliki kebiasaan tertentu yang memberikan rasa kenyamanan dan keamanan bagi mereka. Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang (Sosial): Anjani merasakan kasih sayang dari kakak-kakaknya, yang selalu memperhatikannya dan memastikan ia dalam keadaan baik. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki hubungan yang kuat dengan keluarganya. Kebutuhan Penghargaan : Anjani juga mendapat reward atas prestasinya, terlihat pada kutipan di mana teman-temannya menawarkan reward karena berhasil menyelesaikan gelarnya dan mendapatkan pekerjaan. Aktualisasi diri: Anjani ingin mengubah paradigma yang memandang perempuan sebagai korban dan ingin menunjukkan bahwa perempuan juga bisa kuat dan mandiri.

Daftar Pustaka

- Cyntia. M.dkk(2014)"analisis korelasi iklan tv coca-cola di Indonesia dengan teori hierarki kebutuhan abraham maslow" jurnal v(5) pp. 64-74
- Diman,p.dkk. (2023) 'motivasi tokoh utama berdasarkan teori abraham maslow pada novel kisah untuk geri karya erisca febriani', jurnal pendidikan, 18(1), pp. 92-105. Doi: <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i1.4889>
- Faoziyah,n.(2022) 'analisis konflik batin tokoh asmara jati dalam novel laut bercerita karya leila s. Chudori dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah:tinjauan psikologisastra',skripsi,pp.1-97
Doi:<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70584>
- Husni,z.m.(2020) 'konsep sakinah dalam rumah tangga perspektif al-razi dan abraham maslow' jurnal 4(2), pp.59-83
- Muazaroh.s. Subaidi(2019) "kebutuhan manusia dalam pemikiran abraham maslow (tinjauan maqasid syariah)" jurnal 7(1), pp. 17—31
- Rahmawati,n.(2018) aspek hierarki kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel vegetarian karya han kang: kajian teori psikologi humanistik abraham maslow', jurnal, 5(1), pp. 1-7
- Rostanawa,g.(2022) 'hirarki kebutuhan tokoh utama dalam novel pulang dan laut bercerita karya leila s. Chudori (kajian psikologi humanistik abraham maslow)', elite journal, 1(2), pp. 58-67.Doi: <https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%25p>
- Sari,e and dwiarti.r.(2018) "pendekatan hierarki abraham maslow pada prestasi kerja karyawan pt. Madubaru (pg madukismo) yogyakarta" jurnal perilaku dan strategi bisnis 6(1) pp. 58-77). Available at: 10.26486/jpsb.v6i1:februari.421
- Sunarya.f.r.(2022) "urgensi teori hirarki kebutuhan dari abraham maslow dalam sebuah organisasi" journalsosialdanbudayasyar-i 9(2) pp. 647-658 Doi: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25916>
- Hardjana. (1994). Stres tanpa distres: seni mengolah stres. Yogyakarta: Penerbit kanisius.